

STRATEGI KOMUNIKASI IMPLEMENTASI APLIKASI SIDARLING MENUJU DENPASAR SMART CITY

I.A Agung Anindia Sanjiwani dan I Nyoman Subanda

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar Bali, Indonesia

Email: iaaanindiasanjiwani@gmail.com dan subanda.nyoman@yahoo.co.id

Abstract

The city of Denpasar is the largest contributor to waste in the province of Bali. The increase in the volume of waste in Denpasar is due to the low awareness of the community in maintaining a clean environment. Realizing that smart environment is a component of the success of a smart city, the implementation of a smart environment is manifested in the formulation of Perwali No. 36 of 2018 concerning reducing the use of plastic bags in synergy with the application Sidarling. This application is socialized using Lasswell's communication strategy. This study aims to analyze the communication strategy of the Denpasar City Government in implementing applications sidarling to the community towards Denpasar smart city. The object of this research is the Denpasar city government with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and document studies adapted to the era new normal. Determination of informants was done by using purposive sampling and snowball sampling techniques. The results showed that the communication strategy carried out by the Denpasar city government in the socialization of the sidarling application was carried out by providing regular monitoring to agencies and schools in Denpasar and spreading messages in various forms adapted to the media used.

Keywords: communication strategy, garbage, implementation, sidarling, smart city

Abstrak

Kota Denpasar menjadi penyumbang sampah terbanyak di provinsi Bali, Peningkatan volume sampah di Denpasar disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat menjaga kebersihan lingkungan. *Smart city* saat ini sedang di terapkan di Denpasar. Menyadari *smart environment* merupakan komponen keberhasilan *smart city*, maka implementasi *smart environment* diwujudkan dalam bentuk perumusan Perwali No 36 tahun 2018 yang di sinergikan dengan aplikasi *Sidarling*. Sosialisasi implementasi aplikasi ini menggunakan strategi komunikasi formula *lasswell*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi Pemkot Denpasar dalam mengimplementasikan aplikasi *sidarling* kepada masyarakat menuju Denpasar *smart city*. Objek penelitian ini adalah Pemkot Denpasar dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen disesuaikan dengan era new normal. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan Pemkot Denpasar dalam sosialisasi aplikasi *sidarling* dilakukan dengan memberi monitoring secara

rutin ke instansi maupun sekolah di Denpasar dan menyebarkan pesan dalam berbagai bentuk yang di sesuaikan dengan media yang digunakan.

Kata kunci: implementasi; kota pintar; sampah; sidarling; strategi komunikasi.

Pendahuluan

Persoalan lingkungan dan sampah plastik menjadi isu global (mendunia) di era globalisasi ini. salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah tercemarnya lingkungan yang disebabkan oleh limbah sampah plastik yang dihasilkan oleh manusia. Plastik merupakan salah satu bahan yang banyak digunakan untuk pembuatan peralatan rumah tangga, otomotif dan sebagainya. Penggunaan bahan plastik semakin lama semakin meluas karena sifatnya kuat dan tidak mudah rusak oleh pelapukan (Sahwan, 2005).

Menurut (Purwaningrum, 2016), Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik.

Permasalahan Sampah yang mendunia tentunya juga di alami oleh Indonesia. Berdasarkan data (Jambeck et al., 2015) menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina yang menghasilkan sampah plastik terbanyak di perairan yang mencapai 187,2 juta ton. salah satu penyumbang sampah terbesar di Indonesia adalah provinsi Bali dan menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) provinsi Bali menunjukkan bahwa Kota Denpasar adalah penghasil sampah terbanyak di Bali yaitu berjumlah 2.285,75 m³/hari.

Menurut Kepala Bidang Penanganan Sampah, DLH Kota Denpasar Ketut Adi Wiguna dalam Balipost.com mengatakan bahwa volume sampah di kota Denpasar setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 volume sampah kota Denpasar mencapai 850ton perhari dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yang mencapai 900ton perhari (Balipost.com 22/3/20). Peningkatan volume sampah di Denpasar disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tingginya jumlah penduduk di kota Denpasar.

Persoalan sampah, khususnya sampah plastik sangat mempegaruhi konsep *smart city* yang saat ini menjadi *trend* di Indonesia dan sedang di terapkan di Denpasar. *Smart city* adalah kota yang dapat mengelola semua sumber daya secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan berbagai tantangan, menggunakan solusi inovatif, terintegrasi dan berkelanjutan (Hasibuan & Sulaiman, 2019). Perkembangan teknologi merupakan salah satu determinan penting dalam perkembangan konsep smart city (Allwinkle & Cruickshank, 2011).

Menurut Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional komponen Smart city Indonesia menuju kota berkelanjutan terdiri dari ekonomi pintar (*smart economy*). Mobilitas cerdas (*smart infrastructure*), Lingkungan cerdas (*smart environment*), masyarakat cerdas (*smart people*), Hidup cerdas (*smart living*), Pemerintahan cerdas (*smart governance*).

Menyadari bahwa lingkungan cerdas (*smart environment*) menjadi komponen keberhasilan *smart city* Indonesia menuju kota berkelanjutan, maka Kota Denpasar telah melakukan beberapa upaya dalam penanganan sampah plastik sebagai wujud dari implementasi Denpasar menuju *smart city*. Menurut Sekda Kota Denpasar A.A. Ngr. Rai Iswara dalam Balipuspanews.com menyatakan bahwa implementasi lingkungan cerdas (*smart environment*) yang diterapkan oleh Denpasar adalah perumusan kebijakan Perwali no 36 tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik yang di sinergikan dengan aplikasi Sidarling (balipuspanews.com 8/4/2020).

SIDARLING (Sistem Informasi Sadar dan Peduli Lingkungan) merupakan portal yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan kebersihan Kota Denpasar yang memberikan *reward* kepada masyarakat yang sadar dan peduli terhadap lingkungannya di Kota Denpasar. Aplikasi *Sidarling* di resmikan pada februari 2019 dan telah terkoneksi dengan 120 bank sampah dari 128 bank sampah yang ada, dengan jumlah nasabah mencapai 5.111 nasabah. Aplikasi ini telah mendapat beberapa apresiasi salah satunya dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya yang disampaikan langsung pada acara *coffee morning* di bantaran Tukad Badung bersama delegasi *Inter Government Meeting COBSEA 9 Negara Asia Pasific* (ppid.menlhk.go.id 8/4/20)

Aplikasi *sidarling* juga membuat Denpasar mendapat apresiasi dari *Managing Director Eco Consulting and Enginering Vienna Austria, Dr Yousef Mesimani* dalam Wartaekonomi.co.id yang mengagumi program manajemen sampah dan lingkungan dalam serangkaian *Bridge for Cities 4.0 Connecting Cities Throught The New* (wartaekonomi.co.id 8/3). Denpasar juga berhasil mendapatkan penghargaan Indeks Kota Cerdas Indonesia (IKCI) nomor satu di Indonesia kategori kota besar dari Litbang Kompas. Atas keberhasilan tersebut, Kota Denpasar menjadi daya tarik dunia internasional (wartaekonomi.co.id 8/3).

Aplikasi *sidarling* ini termasuk aplikasi yang baru berjalan setahun namun telah memberi banyak Prestasi kepada Kota Denpasar, namun banyaknya prestasi tersebut belum menjadikan aplikasi ini Sebagai aplikasi yang populer di masyarakat, aplikasi ini belum banyak diketahui oleh masyarakat, jika dilihat dari jauhnya perbandingan antara jumlah nasabah yang bergabung di aplikasi *Sidarling* dengan jumlah penduduk di Kota Denpasar.

Pada salah satu penelitian sebelumnya yang disusun oleh Ranie Aprilianti dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Bumi Inspirasi Melalui Program Bank Sampah dalam Membangun Kesadran Masyarakat Peduli Sampah di Lingkungan” ini di latar belakang oleh adanya kedudukan komunikasi yang sangat strategis dalam keseluruhan perubahan masyarakat atau perubahan sosial. Proses perubahan sosial tersebut berjalan tanpa henti, baik disengaja maupun tidak. Perubahan sosial yang disengaja dapat dilihat dari usaha pembangunan (inovasi) oleh masyarakat.

Hal ini dapat dikatakan bahwa ide-ide baru, gagasan-gagasan baru, teknologi baru disebarkan kepada pengguna dan penerimanya yaitu sesama warga masyarakat melalui proses komunikasi. Komunikasi dalam hal inilah yang biasa disebut komunikasi perubahan yang sangat membutuhkan perencanaan perumusan strategi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan terletak pada objek penelitian, dimana objek pada penelitian ini adalah komunitas Bumi Isnpirasi sedangkan objek yang penulis ajukan adalah pemerintah Kota Denpasar. penelitian yang penulis ajukan memiliki kesamaan dengan fokus pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi dalam mensosialisasikan sebuah inovasi untuk memperbaiki lingkungan.

Berhasil tidaknya sebuah kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi (Effendy, 2003). Strategi merupakan perencanaan dan manajemen sesuatu hal untuk mencapai suatu tujuan, yang dimana strategi tidak berfungsi sebagai petunjuk arah saja, melainkan harus mampu memberikan solusi dan taktik oprasionalnya (Abidin, 2015). Sama hal nya dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan (Effendy, 2005).

Pemerintah kota Denpasar melakukan Strategi komunikasi dalam sosialisasi implementasi aplikasi sidarling menuju *smart city*, strategi ini menarik untuk dikaji lebih mendalam mengingat adanya perbandingan yang cukup jauh antara nasabah pada aplikasi *sidarling* dengan jumlah masyarakat di kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana strategi komunikasi pemerintah kota Denpasar dalam mensosialisasikan aplikasi *sidarling* kepada masyarakat sehingga nantinya dapat menjadi acuan bagi masyarakat maupun organisasi lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2014). Lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara *purposive* dimana lokasi penelitian berada di daerah Kota Denpasar.

Kota Denpasar menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah di provinsi Bali yang menerapkan konsep *Smart city*. Kota Denpasar juga menjadi penyumbang sampah tertinggi di Provinsi Bali dan telah mengupayakan penanggulangan sampah dengan menciptakan inovasi aplikasi *sidarling*.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni narasumber dianggap paling mengetahui mengenai apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Memperoleh data yang valid dalam penelitian ini membutuhkan informan yang relevan atau pihak yang mengetahui mengenai strategi implementasi aplikasi Sidarling adapun informan tersebut:

Kepala DLHK Kota Denpasar adalah informan kunci yang mengetahui segala aktifitas yang dilakukan oleh organisasi tersebut, baik menyusun strategi hingga melaksanakan strategi komunikasi. Setelah melakukan wawancara dengan *key* informan, penenliti berharap mendapatkan informan ke dua dari *key* informan yang di

dapat melalui teknik *snowball*. Informan tersebut adalah Kepala UPT pengelola sampah Denpasar, yang dimana informan tersebut dianggap dapat memberikan informasi tambahan terkait aplikasi *Sidarling*, kepala seksi pengelolaan media pada Dinas Kominfo Kota Denpasar, dan Bank Sampah/ LSM yang terdampak langsung dari hadirnya aplikasi *sidarling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menjadi sangat penting mengingat. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

Wawancara yang dimana merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2014). Teknik wawancara pada penelitian menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur dengan mengikuti protokol kesehatan mengingat adanya pandemic covid-19. Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menemukan jawaban atas strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Denpasar.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan panca indra sebagai instrumen untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2014). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara terang-terangan dan tersamar dimana peneliti menyatakan terus terang kepada informan yaitu kepala DLHK Denpasar.

Studi dokumen juga dilakukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014) Studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti meliputi studi terhadap buku, artikel, media online dan jurnal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan berdasarkan *interactive model Miles dan Huberman* yang terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih untuk memudahkan penulis dalam mengemukakan gambaran atau memberikan pemahaman mengapa dan bagaimana realitas yang diteliti serta memudahkan peneliti dalam memilih data-data yang diperlukan, diambil. Dan disajikan sehingga mampu menjawab permasalahan yang diteliti yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sampah di kota Denpasar dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Denpasar. Pengelolaan sampah di kota Denpasar dilakukan menggunakan 2 sistem yaitu sistem penanganan sampah dan sistem pengurangan. Pada sistem penanganan sampah pemerintah kota Denpasar menciptakan inovasi bernama “PESAN

MAMA” (pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat).

Pemerintah dan perangkat desa memiliki solusi dalam pengelolaan sampah di Kota Denpasar dengan membuat swakelola persampahan/ kebersihan berdasarkan perwali no 76 tahun 2019 tentang swakelola pengelolaan sampah. Swakelola ini merupakan jasa pengangkutan sampah ke rumah-rumah yang di koordinasikan oleh perangkat desa setempat dan disepakati bersama warga terkait iuran bagi tenaga kebersihan pengangkutan sampah.

pengelolaan sampah di kota Denpasar juga dilakukan dengan sistem pengurangan produksi sampah rumah tangga. Pengurangan sampah di kota Denpasar dilakukan dengan merumuskan perwali no 36 tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik. Peraturan ini kemudian di sinergikan dengan inovasi aplikasi sidarling (sistem aplikasi sadar dan peduli lingkungan). Aplikasi ini membantu menyediakan informasi bank-bank sampah terdekat yang dapat di akses melalui mobile apps.

Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaanaan Pembangunan Nasional komponen *Smart city* Indonesia menuju kota berkelanjutan terdiri dari *Smart Economy, Smart Governance, Smart Mobility, Smart People, Smart Living, dan Smart Environment*.

Salah satu wujud implementasi program *smart city* yang dilakukan oleh pemerintah kota Denpasar dalam pengelolaan sampah adalah dengan dirumuskan nya peraturan walikota no 36 tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik yang kemudian disinergikan dengan aplikasi *sidarling*. Aplikasi ini merupakan portal yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan kebersihan Kota Denpasar yang memberikan *reward* kepada masyarakat yang sadar dan peduli terhadap lingkungannya di Kota Denpasar.

Aplikasi ini myediakan beberapa fitur diantaranya Multi Bank Sampah dan Multi Rekening dimana masyarakat dapat mengetahui lokasi-lokasi bank sampah yang ada di kota Denpasar dan dapat menabung di semua bank sampah yang terhubung dengan portal ini, dengan satu identitas tunggal dan mendapatkan *point reward*. Aplikasi ini juga berbasis web base yaitu dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga dapat memudahkan nasabah untuk mengakses aplikasi ini dimana saja dan kapan saja.

Aplikasi ini juga menggunakan *qr code* untuk membaca Identias nasabah, Sehingga ketika tidak membawa kartu peduli lingkungan, identitas nasabah masih dapat terbaca menggunakan *Qr code* yang diakses melalui mobile app. Aplikasi ini telah terkoneksi dengan beberpa aplikasi lain nya seperti aplikasi *payment gateway*, LPD, dan layanan satu pintu kota Denpasar untuk mempermudah dalam penukaran *point reward*.

Hingga saat ini aplikasi *sidarling* belum banyak diketahui oleh masyarakat kota Denpasar, sehingga aplikasi ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat. Keberhasilan komunikasi yang efektif ditentukan oleh strategi komunikasi (Effendy, 2003). Strategi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik oprasionalnya

(Abidin, 2015).

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2005). Segala sesuatu dalam strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan oleh *Harold D. Lasswell* yang dikenal luas sebagai formula Lasswell, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect* (Effendy, 2005).

Model *Lasswell* dalam penelitian ini berfungsi untuk membantu membedah strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Denpasar dalam mengimplementasikan aplikasi *Sidarling* menuju Denpasar *Smart city*. Penyusunan strategi komunikasi harus mengembalikan kembali kepada elemen komunikasi, yakni *who says what, in what channel, to whom, with what effects* (Cangara, 2013). Sehingga terdapat langkah-langkah dalam perumusan strategi Komunikasi *Lasswell* yaitu penentuan khalayak, penyusunan pesan, penyeleksian media, penetapan teknik, dan evaluasi (Arifin, 1984). Langkah-langkah Perumusan Strategi komunikasi implementasi aplikasi *Sidarling* menuju Denpasar *smart city* di antaranya sebagai berikut:

1. Penentuan Khalayak

Khalayak dan komunikator sesungguhnya memiliki kepentingan yang sama dalam proses komunikasi. Penentuan khalayak dapat dilihat dari 2 perspetif yaitu individual dan sosiokultural (Johnston, 2002). Khalayak sasaran dibedakan menjadi dua tipe yaitu, khalayak sasaran primer yaitu mereka yang benar-benar memiliki kaitan dan perhatian dengan isu yang terjadi, dan khalayak sasaran sekunder yaitu mereka yang tidak terkait langsung tetapi bisa membantu khalayak primer dalam menentukan sikap dalam mengambil suatu keputusan berkaitan dengan isu yang terjadi (Heryanti, 2017).

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa khalayak sasaran Pemerintah kota Denpasar dalam sosialisasi implementasi aplikasi *Sidarling* menuju Denpasar *smart city* adalah seluruh masyarakat di kota Denpasar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu anak-anak, ibu rumah tangga dan masyarakat yang bergabung dengan keanggotaan banjar. Dan LSM/Bank sampah yang ada di kota Denpasar

Anak-anak menjadi khalayak sasaran utama pemerintah dalam melakukan sosialisasi karena anak-anak dianggap sebagai generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa sebaiknya mendapatkan pendidikan karakter yang baik sejak dini. Mencintai dan menjaga lingkungan menjadi salah satu Pendidikan karakter kepada anak, sehingga anak-anak menjadi sasaran utama dalam sosialisasi program *Sidarling*.

Pendidikan karakter anak tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan harus diawali dari rumah sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan. Mengingat waktu yang dimiliki ibu rumah tangga sebagian besar digunakan untuk mengurus rumah dan mengurus anak, maka sosialisasi aplikasi *Sidarling* juga menasar ibu rumah tangga. Selain menjadi contoh bagi anak-anak ibu rumah tangga juga diharapkan dapat mengelola sampah rumah tangga masing-masing sehingga dapat mewujudkan

tujuan Denpasar *zero waste*.

Anak-anak dan ibu rumah tangga merupakan tipe khalayak primer yang memiliki kaitan langsung dengan aplikasi tersebut. Sedangkan Banjar menjadi khalayak sasaran sekunder yang dimana tidak terkait langsung tetapi dapat mempengaruhi khalayak primer untuk menentukan sikap, mengingat banjar merupakan tempat bagi masyarakat untuk berkumpul dan bermusyawarah dalam mencapai sebuah tujuan bersama.

Bank sampah juga menjadi khalayak sasaran pemerintah kota Denpasar karena tujuan dari di buatnya program aplikasi Sidarling adalah untuk mempermudah proses pendataan sampah di kota Denpasar yang dapat dipantau melalui bank sampah yang ada di Kota Denpasar.

2. Menyusun Pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsikan dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna (Cangara, 2013). Menurut bentuknya simbol dapat dibedakan menjadi dua macam yakni simbol verbal dan simbol non verbal. Penyusunan pesan yang dilakukan oleh pemerintah kota Denpasar dalam melakukan sosialisasi di buat sesuai dengan tujuan dari program aplikasi tersebut yaitu menyadarkan masyarakat untuk peduli dan mau mengelola sampah rumah tangga nya di rumah dan tercapainya data keluaran sampah di kota Denpasar secara transparan.

Bentuk pesan dalam strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah kota Denpasar dalam sosialisasi implementasi aplikasi *Sidarling* menuju Denpasar *smart city* dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan monitoring atau pembekalan langsung kepada masyarakat, sekolah, instansi, maupun LSM yang ada di kota Denpasar dan sosialisasi di media milik pemerintah kota Denpasar maupun melaksanakan kegiatan *special event*.

Monitoring atau pembinaan kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat, sekolah, instasi, maupun LSM terkait cara pegelolaan sampah dengan memanfaatkan aplikasi *sidarling*. pesan yang di sampaikan dalam monitoring mengedukasi dan menginformasi masyarakat, sekolah, instasi, maupun LSM terkait cara pegelolaan sampah dengan memanfaatkan aplikasi *sidarling*. Pesan dalam monitoring juga bersifat *persuasive* dimana pesan yang disampaikan biasanya berisi ajakan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Sedangkan sosialisasi yang dilakukan di media disampaikan dalam berbagai bentuk seperti teks berupa berita-berita, artikel, *caption* maupun *hastag*. Kemudian dalam bentuk audio berupa *spot*, *smash*, *adlips*, dan *jingle* yang di siarkan di radio pemerintah, kemudian dalam bentuk visual berupa foto-foto, baliho, *flyer* maupun panflet yang berisi informasi terkait aplikasi *sidarling*. isi pesan yang disampaikan di media memuat tentang lingkungan dan aplikasi *sidarling*.

3. Menetapkan Teknik

Komunikasi yang efektif juga dipengaruhi oleh metode penyampaian pesan. Metode yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu pertama dilihat dari cara pelaksanaannya dan bentuk isinya (Arifin, 1984).

Berdasarkan bentuk pelaksanaannya pemerintah kota Denpasar menggunakan teknik *redundancy* yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan mengulang-ulang pesan yang disampaikan kepada khalayak dan teknik *canalizing* yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan dan kemudian secara perlahan merubah sikap dan pola pikir menjadi hal yang dikehendaki komunikator.

Teknik *redundancy* ini di aplikasikan pada saat siaran di radio milik pemerintah yang secara rutin menyiarkan *smash*, *spot*, dan *jingle* tentang *sidarling*. siaran ini dilakukan untuk menanamkan pesan yang terkandung di dalam dialog dan lirik tersebut, sehingga diharapkan secara perlahan dapat mengubah pola pikir masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

Teknik ini Tidak hanya di aplikasikan pada siaran radio, melainkan juga diterapkan di media sosial lainnya seperti *instagram*, *twitter*, dan *facebook*. Teknik *redundancy* juga di terapkan saat sosialisasi dalam bentuk monitoring. mengingat masih ditemukannya nasabah, instansi, maupun bank sampah yang tidak aktif yang di pantau melalui aplikasi *sidarling*. Sosialisasi informal juga rutin dilakukan oleh UPT pengelola sampah ke sekolah-sekolah yang berada di Denpasar untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah.

Berdasarkan isi pesannya sosialisasi aplikasi *sidarling* bersifat *informative* dilihat dari pesan yang disampaikan dalam sosialisasi berupa pengenalan aplikasi dan keuntungan dari aplikasi tersebut. Bersifat edukatif, karena pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat selain cara penggunaan aplikasi, keuntungan, dan manfaat dari aplikasi ini pemerintah juga mengajarkan kepada masyarakat cara pengelolaan sampah secara mandiri, dan bersifat *persuasive* yang dilihat dari adanya pemberian *reward* untuk mengajak dan menstimulasi masyarakat untuk dapat menjaga lingkungan dan menabung sampah dengan mengelola sampah di rumah masing-masing.

4. Penggunaan Media

Media memiliki peran yang sangat penting dalam strategi komunikasi implementasi aplikasi *sidarling* menuju Denpasar *smart city*. Media merupakan alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, mendengarkan, dan membacanya (Hafied, 2011). Pemerintah kota Denpasar menggunakan beberapa media sebagai saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak sasarannya media tersebut diantaranya:

a) Media baru

Penggunaan media sosial internet merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah kota Denpasar dalam mesosialisasikan aplikasi *sidarling* kepada masyarakat. Media sosial yang digunakan oleh pemerintah kota Denpasar dalam mensosialisasikan aplikasi *sidarling* kepada masyarakat adalah *instagram, facebook, twiter, youtube*, resmi milik pemerintah kota Denpasar yang dikelola oleh Dinas Kominfo Kota Denpasar. Terdapat pula *whatsapp group* yang menjadi media internal bagi seluruh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) untuk saling berkoordinasi.

Pesan yang disampaikan di media sosial tidak berfokus pada lingkungan melainkan seluruh program maupun kegiatan pemerintah kota Denpasar sehingga adanya pandemic covid-19 sejak awal tahun 2020 menyebabkan intensitas postingan sosial media resmi pemerintah lebih banyak memposting terkait protokol kesehatan dan New Normal menghadapi pandemic covid-19. Seluruh kegiatan dan program pemerintah yang melibatkan banyak masa sementara waktu tertunda, termasuk pula sosialisasi program *sidarling* ke sekolah-sekolah dan banjar.

b) Media Cetak/online

Media cetak/online menjadi salah satu media yang masih digunakan oleh pemerintah Kota Denpasar dalam memperkenalkan program pemerintah kepada masyarakat. Media cetak ini masih digunakan karena masih dianggap sebagai media paling akurat dalam menyebarkan informasi. Publikasi Program pemerintah melalui media cetak/online khusus dikelola oleh bagian Humas Kota Denpasar. Humas Kota Denpasar telah bekerjasama dengan beberapa media cetak/online mulai dari media lokal hingga media nasional.

c) Media elektronik

Media elektronik yang digunakan pemerintah untuk mesosialisasikan program aplikasi *sidarling* kepada masyarakat ada beberapa macam seperti media *televise, radio, videotron, dan bioskop*. Televisi menjadi media publikasi bagi pemerintah kota Denpasar dalam menyebarluaskan program-program pemerintah dan saling berhubungan dengan media cetak/online. Artikel yang dimuat di media cetak/online dibuat pula dalam bentuk video dan suara dengan di beri judul teks yang singkat dan di siarkan melalui media televisi. Humas Kota Denpasar Telah juga menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa media televisi lokal di Bali.

Radio pribadi milik kota Denpasar yaitu RPKD FM (radio pemersatu kota Denpasar) juga menjadi salah satu media yang aktif digunakan oleh pemerintah untuk menyebarluaskan informasi terkait program kegiatan pemerintah kota Denpasar. Informasi maupun pesan yang berkaitan dengan program aplikasi *sidarling* disiarkan dalam bentuk *smash, spot, dan jingle* yang di putar secara rutin dan berulang-ulang.

d) Media Luar Ruang

Media luar ruang memiliki kelebihan yaitu tahan lama dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Media luar ruang juga dapat di tempatkan pada tempat-tempat yang ramai dan di lalui oleh banyak orang. pemerintah kota Denpasar menggunakan media luar ruang sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dengan khalayak sasaran.

Media yang digunakan oleh pemerintah kota Denpasar adalah poster dan baliho. Poster dan baliho ini merupakan media luar ruang yang sangat sederhana namun dapat menjangkau khalayak yang banyak. Poster juga sangat efisien karena dapat di pindahkan dan dipasang di setiap tempat. Poster yang dibagikan berisikan informasi terkait cara penggunaan aplikasi *sidarling*, manfaat dan keuntungan dari aplikasi tersebut. Poster-poster ini selain di pasang juga dapat dibagikan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kota Denpasar.

e) Media Alternatif

Special event ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi *sidarling* dengan memberi hiburan kepada masyarakat. Kegiatan hiburan tersebut adalah membuat panggung hiburan berupa konser music kecil yang mengundang dan mengajak musisi-musisi lokal untuk mengisi acara di acara tersebut. Selain itu pemerintah juga mengadakan topeng bondress ke banjar-banjar yang ada di kota Denpasar. Selain dapat menghibur masyarakat kegiatan ini juga dapat memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat.

Pemerintah kota Denpasar melakukan strategi komunikasi dengan tujuan seperti yang di ungkapkan oleh *R Wayne Pace*, *Brent D. Peterson*, dan *M Dallas Burnett* sebagai berikut:

To secure understanding dimana memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi. Pemerintah kota Denpasar memberi pengaruh kepada khalayaknya agar dapat mengelola sampah di rumah masing-masing dengan memberikan pesan-pesan yang *informative* dan edukatif melalui media baik itu media baru, media cetak/ online, media luar ruang serta special event untuk memastikan agar pesan yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayaknya.

To establish acceptance yaitu bagaimana pesan tersebut terus di bina dengan baik untuk mendapatkan feedback, dimana pemerintah kota Denpasar membuat berbagai bentuk pesan dan kegiatan yang *informative*, *edukatif*, dan *persuasive*.

Kegiatan tersebut diantaranya monitoring secara berkelanjutan kepada masyarakat dan instansi yang kurang aktif dalam pengelolaan sampah yang dipantau melalui aplikasi *sidarling*. Kemudian melaukan sosialisasi secara rutin kepada anak-anak di sekolah untuk mendidik karakter anak sejak dini agar mencitai lingkungan, dan secara rutin menyiarkan *smash*, *spot* dan juga *jingle* terkait *sidarling* di radio RPKD FM maupun pada videotron dan bioskop di Denpasar.

To Motivate Action yaitu komunikasi selalu memberi pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan keinginan komunikator. Pemerintah kota Denpasar memberikan *reward* kepada masyarakat yang mau menjaga lingkungan. Dengan pemberian *reward* ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat agar dapat mengelola sampah di rumah dan mengumpulkan di bank sampah terdekat dan kemudian menukarkan *point* tersebut ke DLH kota Denpasar.

Kesimpulan

Pengelolaan sampah dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu penanganan sampah dengan menciptakan sistem “PESAN MAMA” (pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat) dan pengurangan sampah dengan menciptakan inovasi aplikasi peduli lingkungan *sidarling*.

Implementasi Denpasar menuju *smart city* dilihat dari komponen *smart environment* dengan hadirnya inovasi aplikasi peduli lingkungan *sidarling* (sistem sadar dan peduli lingkungan) yang dapat diakses menggunakan mobile apps.

Pemerintah melakukan strategi komunikasi dengan tujuan utama seperti yang disampaikan oleh R Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett sebagai berikut yaitu *To secure understanding, to establish acceptance, to motivate action, to goals which communicator sought to achieve* (Ruslan, 2004), dimana pemerintah mempengaruhi masyarakat dengan melakukan monitoring dan sosialisasi informal secara rutin kepada masyarakat dan mensosialisasikan aplikasi *sidarling* melalui seluruh media milik pemerintah dalam berbagai bentuk.

Pemerintah kota Denpasar melakukan 4 langkah dari formula *Lasswell* dalam menyusun strategi komunikasi dalam mensosialisasikan aplikasi *sidarling* kepada masyarakat. Adapun langkah tersebut dikemukakan oleh (Arifin, 1984) yaitu:

Menentukan khalayak dimana penentuan khalayak menggunakan perspektif sosiokultural dengan tipe khalayak sasaran primer adalah seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak, ibu rumah tangga dan instansi lainnya sedangkan khalayak sasaran sekunder pemerintah kota Denpasar adalah bank sampah yang ada di kota Denpasar.

Menyusun pesan, dimana penyusunan pesan dibuat dalam berbagai bentuk di sesuaikan dengan media yang digunakan seperti smash, spot, dan jingle yang disiarkan melalui radio, youtube, dan videotron. Kemudian pemberian hastag # pada setiap postingan, dan pemaparan materi dalam monitoring formal kepada instansi-instansi.

Menetapkan Teknik, dimana pemerintah menggunakan teknik redundancy dan teknik canalizing untuk mempengaruhi khalayaknya. Berdasarkan isi pesannya pemerintah kota Denpasar menggunakan 3 teknik yaitu informatif, edukatif, dan persuasif.

Penyeleksian media dimana menggunakan beberapa saluran media dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya, media tersebut diantaranya media sosial resmi milik pemerintah kota Denpasar yang dikelola oleh Diskominfo kota Denpasar, kemudian media cetak/online yang dikelola oleh Humas Denpasar, media elektronik berupa Radio pribadi milik pemerintah (RPKD FM) dengan menyiarkan secara rutin

smash,spot, dan jingle sidarling , media luar ruang, dan media alternative special event berupan konser music kecil dan pertunjukan bondres ke banjar-banjar yang aa di kota Denpasar. Kegiatan ini dikelola oleh DLHK bekerjasama dengan Diskominfo kota Denpasar.

BIBLIOGRAFI

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Allwinkle, Sam, & Cruickshank, Peter. (2011). Creating Smart-Er Cities: An Overview. *Journal of Urban Technology*, 18(2), 1–16.
- Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Penerbit Armico.
- Cangara, Hafied. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan Kesembilanbelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hafied, Cangara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Abdurrozzaq, & Sulaiman, Oris Krianto. (2019). Smart City, Konsep Kota Cerdas sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 127–135.
- Heryanti, Tanya. (2017). *Strategi Komunikasi Bali Sharks dalam Mengedukasi Masyarakat Bali untuk Menjaga Ekosistem Laut*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Jambeck, Jenna R., Geyer, Roland, Wilcox, Chris, Siegler, Theodore R., Perryman, Miriam, Andrady, Anthony, Narayan, Ramani, & Law, Kara Lavender. (2015). Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Johnston. (2002). *On High Performance Organization*. New York: John Wiley and Sonc.
- Purwaningrum, Pramiati. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147.
- Ruslan, Rosady. (2004). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahwan, Firman Laili. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(1), 311-318
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.